

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap saat mengalami kemajuan. Hal ini harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia didalamnya. Perkembangan kualitas sumber daya manusia tidak dapat lepas dari perkembangan dan kualitas sebuah pendidikan. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif diperlukan system pendidikan yang berkualitas. Sehingga perlunya perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Salah satu hal yang harus diperbaiki adalah proses belajar mengajar dikelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan paling utama dalam pendidikan di sekolah. Dalam proses ini akan terciptanya tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan khusus seperti perubahan tingkah laku siswa menuju ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa memiliki kemampuan dan dapat menghadapi perubahan dan tuntutan zaman, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok.

Proses belajar mengajar disekolah akan mencapai tujuan belajar ditunjang oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan materi ajar ekonomi, berarti guru menempati kedudukan sebagai figur

central serta di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak bisa menerima pelajaran dengan baik pula.

Dictionary of education (1973:585) said teacher is (1) a person employed in an official capacity for a purpose of guiding and directing the learning experiences of pupil in an educational institution, wether public or private. (2) a person who because of rich or unusual experiences or education or borh in a given field is able to contribute to the growth and development of other person who come in contrac with him. (3) a person who has completed a professional curriculum in a teacher education institution and whose training has been officially recognized by the award of an appropriate teaching sertificate.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Septriana & Handoyo (2006:47): “Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai pada setiap pembelajaran. Salah satu wujud pembelajaran tersebut adalah keterampilan berfikir dan kerjasama siswa”. Aktivitas berfikir dan kerjasama siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran. Melalui keaktifan siswa dan kerjasama diharapkan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Namun kenyataan dilapangan berbeda, kegiatan belajar yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang tersebut tidak terlihat, dimana hanya guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Atau dapat dikatakan proses pembelajaran yang berlangsung pada guru (teacher central). Hal tersebut berakibat buruk pada kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berpikirnya, sehingga siswa menjadi bosan, kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dan menganggap pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sebenarnya sebagian guru di sekolah sudah ada yang dapat mengatasi masalah ini dengan menumbuhkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh siswa tetapi masih ada sebagian guru yang belum menerapkan model-model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP N.1 Pahae Jae menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas VII tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa yaitu berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70, dikelas VII-C dengan seluruh jumlah siswa sebanyak 30 orang, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan adalah 36,7% (11 orang) sementara yang tidak tuntas hampir mencapai 63,33% (19 orang). Dan terlihat bahwa sebagian siswa bersikap pasif, kurang kreatif, malas bertanya, kurang peduli dan tidak fokus pada materi yang disampaikan guru.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, maka

penulis mencoba mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, dan tugas) dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam ilmu ekonomi yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran dan mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam berpikir maupun ketrampilan dan tentunya memotivasi siswa untuk memahami konsep ekonomi yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran *Word Square* ini siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan teliti, ini merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran. Tinggal bagaimana Guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif. Tujuan huruf/angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah suatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah:

“Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP N.1 Pahae Jae Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di kelas VII SMP N.1 Pahae Jae?
2. Bagaimana cara menerapkan model *Word Square* dikelas VII SMP N.1 Pahae Jae?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dikelas VII SMP N.1 Pahae Jae?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup:

1. Penerapan model pembelajaran *Word Square*
2. Peningkatan hasil belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dikelas VII SMP N.1 Pahae Jae?

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah, penulis akan melakukan konsultasi kepada guru ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, penulis bertindak sebagai observer/ pengamat, yakni mengamati permasalahan nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada penerapan model pada saat kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

Word Square adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Word Square* diterapkan secara berkelompok agar siswa yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang lain yang berkemampuan lebih agar mengetahui dan memahami soal-soal yang ada dan dapat menyelesaikan secara bersama-sama.

Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membagi kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang dan setiap kelompok harus heterogen, guru menjelaskan materi pelajaran kemudian guru

membagikan soal untuk didiskusikan berdasarkan kelompok masing-masing. Untuk menguatkan pengetahuan siswa, setelah diskusi selesai guru menerapkan model pembelajaran *Word Square* dan mengajukan pertanyaan kepada siswa, dengan bergiliran siswa akan menjawab pertanyaan dan mengarsir jawaban pada lembar *Word Square*, demikian seterusnya hingga semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penerapan model pembelajaran *Word Square* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar serta berfikir siswa, bekerja sama, memberikan gagasan maupun pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun menyelesaikan soal. Selain meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa akan lebih memahami bahan pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut untuk menjawab soal dengan benar sehingga dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar ekonomi siswa juga dapat meningkat. Suasana pembelajaran yang berkesan, menyenangkan dan mencerdaskan siswa merupakan salah satu yang dapat tercipta melalui model pembelajaran *Word Square*.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dikelas VII SMP N.1 Pahae Jae.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajarn *Word Square* dikelas VII SMP N.1 Pahae Jae.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran ekonomi melalui model belajar *Word Square*.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam belajar ekonomi dengan sambil bermain , kreatif dan menyenangkan.
3. Bagi guru, dapat memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, bisa berkembang secara professional dan memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya